

**STUDI KOMPARASI METODE CERAMAH DAN *LEAFLET*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG *VULVA HYGIENE*  
DI SMA N 10 PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**HENNING DWI PANGESTI**

**060201117**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

**STUDI KOMPARASI METODE CERAMAH DAN *LEAFLET*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG *VULVA HYGIENE*  
DI SMA N 10 PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**HENNING DWI PANGESTI**

**060201117**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

**COMPARATIVE STUDY OF THE LECTURING AND LEAFLET METHOD ON  
THE TEENAGERS' KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES ON VULVA  
HYGIENE IN THE STATE HIGH SCHOOL 10 PURWOREJO**

**STUDI KOMPARASI METODE CERAMAH DAN *LEAFLET*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA TENTANG *VULVA HYGIENE*  
DI SMA N 10 PURWOREJO**

## NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**HENNING DWI PANGESTI**

060201117

Telah Disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 29 Juli 2010

Pembimbing

Dwi Prihatiningsih, S. Kep., Ns




# STUDI KOMPARASI METODE CERAMAH DAN *LEAFLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG *VULVA HYGIENE* DI SMA N 10 PURWOREJO<sup>1</sup>

Henning Dwi Pangesti<sup>2</sup>, Dwi Prihatiningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

Kesehatan reproduksi remaja putri merupakan bagian dari kesehatan wanita yang membutuhkan perhatian khusus. Tidak tersedianya informasi yang benar menyebabkan remaja mengeksplorasi informasi melalui berbagai media. Salah satu solusinya dengan memberikan penyuluhan melalui media yang tepat. Metode penelitian ini adalah *Quassy Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Designs*, dengan subyek penelitian siswi kelas X dan XI yang ditentukan sebagai kelompok perlakuan, serta jumlah sampel 32 orang tiap kelompok. Analisis data menggunakan *Uji Mann Whitney*. Berdasarkan *Uji Mann Whitney* terdapat perbedaan yang bermakna penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Hasil uji menunjukkan bahwa metode ceramah lebih efektif daripada pemberian *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan hasil  $p = 0,035 < 0,05$ . Metode ceramah dan *leaflet* tidak ada perbedaan bermakna dalam meningkatkan sikap remaja dengan hasil  $p = 0,644 > 0,05$ , maka perlu ditingkatkan pemberian informasi secara berkala dari BP sebagai upaya preventif agar terhindar dari masalah kesehatan.



Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan, Metode Ceramah, *Media Leaflet* Remaja, *Vulva Hygiene*.  
Kepustakaan : 57 buku (1998-2009), 10 web, 2 jurnal  
Jumlah Halaman : xiv, 81 halaman, tabel 10 buah, gambar 3 buah

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

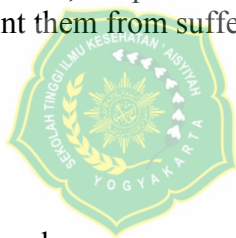


**COMPARATIVE STUDY OF THE LECTURING AND LEAFLET METHOD ON  
THE TEENAGERS' KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES ON VULVA  
HYGIENE IN THE STATE HIGH SCHOOL 10 PURWOREJO<sup>1</sup>**

**Henning Dwi Pangesti<sup>2</sup>, Dwi Prihatingsih<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Reproductive health of female teenagers is a part of female health which requires a special attention. The unavailability of the appropriate information causes the teenagers to explore the information through various media. One of the solutions is by providing counseling through the accurate media. The research methodology applied quasi experimental with the design of one group pretest posttest. The subjects of the research were female students of grade X and XI who were determined as the experiment group, and a number of 32 people as the samples for each group. The data analysis used Mann Whitney test. Based on the Mann Whitney test, there is a meaningful difference on the health counseling on vulva hygiene through lecturing and leaflet methods in improving the knowledge and attitudes of the teenagers. The result of the test showed that the lecturing method was more effective than the leaflet method in improving the teenagers' knowledge with the result of  $p = 0,035 < 0,05$ . The lecturing and leaflet methods had no significant difference in improving the teenagers' attitudes with the result of  $p = 0,644 > 0,05$ . As a result, the provision of information should be increased periodically as a way to prevent them from suffering from health problems.



Keywords : Health Counseling, Lecturing Method, Leaflet Media,  
Teenagers, Vulva Hygiene  
References : 57 Books (1980 – 2009), 10 Internets, 2 Journals  
Number of pages : xiv, 81 pages, 10 tables, 3 pictures

---

<sup>1</sup>The Title of the Thesis

<sup>2</sup>The Student of Nursing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecturer of STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja putri merupakan bagian dari kesehatan wanita yang membutuhkan perhatian khusus. Menjaga organ reproduksi dengan membersihkan organ kewanitaan secara teratur merupakan suatu bentuk perilaku sehat secara fisik terhadap diri sendiri. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera tidak hanya secara fisik, tetapi sejahtera secara mental, sosial yang utuh dan tidak karena adanya penyakit atau kelemahan dalam semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya (Sahiva, 2007).

Menjaga kebersihan organ kewanitaan sangat penting dilakukan oleh kaum wanita terutama saat menstruasi. Masalah kesehatan yang sering timbul jika tidak menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan baik antara lain akan terjadi infeksi pada vagina (vaginitis), radang pada

vulva (vulvitis), infeksi saluran kemih (ISK), keputihan dan lain-lain. Dijelaskan bahwa wanita mempunyai resiko 30 kali lebih mungkin untuk menderita infeksi saluran kemih. Hal ini disebabkan karena urethra wanita lebih pendek, terletak bersebelahan dengan dubur dan lubang kelamin. Apalagi jika ditambahkan dengan kebersihan organ wanita yang kurang baik, resiko ini akan meningkat (Suryoprajogo, 2009).

Masalah kesehatan reproduksi lain yang paling sering dialami oleh remaja putri adalah keputihan (*flour albus*). Hampir 75% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan karena tindakan yang salah dalam membersihkan vaginanya (Susanti, 2004). Keputihan merupakan penyakit yang sederhana tetapi dalam kenyataan keputihan sulit disembuhkan. Penyakit keputihan menyerang 50% populasi wanita dan mengenai semua umur. Wanita pasti

menderita keputihan satu kali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih (Santi, 2008).

Banyak wanita Indonesia tidak mengetahui tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang biasa dialami wanita, disamping itu rasa malu ketika menghadapi keputihan sering membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter, padahal keputihan tidak bisa dianggap sebagai hal yang biasa, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani. Keputihan tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, tetapi juga merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Sugi, 2009).

Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 10 Purworejo pada tanggal 2 November 2009 dengan cara tehnik kuesioner

yang diberikan kepada 10 siswi diperoleh data bahwa 7 dari 10 siswi (70%) mengalami keputihan. Data menunjukkan hasil bahwa 50% siswi mengalami keputihan fisiologis, 20% siswi mengalami keputihan patologis, dan 30% siswi tidak menjawab. Dari kuesioner tersebut juga didapatkan data yang bahwa 20% siswi (2 responden) menunjukkan perilaku *vulva hygiene* baik, 40% siswi (4 responden) menunjukkan perilaku *vulva hygiene* sedang, dan 40% siswi menunjukkan perilaku *vulva hygiene* kurang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 10 Purworejo, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang komparasi penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *vulva hygiene*. Setelah memberikan penyuluhan kesehatan, peneliti akan membandingkan keefektivitasan

informasi yang diberikan melalui metode ceramah dan *leaflet* yang akan memberikan perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang *vulva hygiene* yang benar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian “*quasy experiment*” untuk menguji *perbedaan* pemberian penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA N 10 Purworejo dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Designs*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan penyuluhan kesehatan dengan metode *ceramah* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *vulva hygiene* di SMA N 10 Purworejo tahun 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA N 10 Purworejo yang *berjumlah* 324 siswi. Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* undian dimana jumlah populasi yang telah memenuhi kriteria tersebut dipilih secara acak atau undian atau *cluster sampling*. Dalam penelitian ini diambil siswi kelas X, XI, dan XII sebanyak 10% dari populasi didapatkan 32 responden pada tiap kelompok sehingga total populasi 64 siswi. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat serta menguji hipotesis uji beda menggunakan uji statistik non parametris yaitu dilakukan dengan uji Mann-Whitney U-Test yang digunakan untuk mencari perbedaan dua sampel independen bila data variabel terikat ordinal (Arikunto, 2007:153).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kategori	Metode Ceramah		Media Leaflet	
	Frekuensi(f)	Persentase (%)	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Umur (tahun)				
15	8	25	4	12,5
16	11	34,37	17	53,12
17	12	37,5	10	31,25
18	0	0	1	3,13
19	1	3,13	0	0
Kelas				
X	16	50	15	46,87
XI	16	50	17	53,13
Latar Belakang Budaya				
Jawa	32	100	32	100
Lainnya	0	0	0	0
Informasi Tentang Vulva Hygiene				
Pernah	31	96,87	28	87,5
Tidak Pernah	1	3,13	4	12,5
Sumber Informasi				
Media Cetak	10	17,86	10	18,52
Pelajaran di Sekolah	13	23,21	17	31,48
Orang lain (teman, Orang tua, saudara)	21	37,50	17	31,48
Media Elektronik	12	21,43	10	18,52
	n = 32		n = 32	

Hal ini sesuai dengan penelitian Siwinarni (2003) bahwa sumber informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai media. Sumber-sumber tersebut berpengaruh besar terhadap responden. Hasil penelitian Siwinarni ini menunjukkan bahwa sumber dari media elektronik (95,8%), guru (91,7%) dan media massa (89,6%). Hal ini

memperlihatkan besarnya pengaruh media massa dan media elektronik serta pendidikan formal dalam menyampaikan informasi tentang *vulva hygiene*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2002 yang hasilnya menunjukkan bahwa 70% remaja memperoleh informasi dari teman dan media massa (Laily, 2006).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Mendapat Perlakuan Melalui Metode Ceramah

#### a) Pengetahuan

Aspek	Kategori	Penyuluhan Dengan Metode Ceramah			Total
			Sebelum	Sesudah	
Tingkat Pengetahuan	Tinggi	Jumlah	0	8	8
		Persentase	0 %	25 %	12,5%
	Sedang	Jumlah	13	22	35
		Persentase	40,6%	68,8%	54,7%
	Rendah	Jumlah	19	2	21
		Persentase	59,4%	6,3%	32,8%
<b>Total</b>		Jumlah	32	32	64
		Persentase	100%	100%	100%

Dari diatas diketahui bahwa, pengetahuan responden dengan kategori tinggi meningkat menjadi 25%, pengetahuan dengan kategori sedang meningkat dari 40,6% menjadi 68,8% dan pengetahuan dengan kategori rendah menurun dari 59,4% menjadi 6,3% setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah.

#### a) Sikap

Tabel di bawah ini menunjukkan persentase sikap responden yang baik meningkat dari 62,5% menjadi 93,8% dan sikap responden yang cukup menurun dari 37,5% menjadi 6,3% sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah.

Aspek	Kategori	Penyuluhan Dengan Metode Ceramah			Total
			Sebelum	Sesudah	
Sikap tentang Vulva Hygiene	Baik	Jumlah	20	30	50
		Persentase	62,5 %	93,8%	78,1%
	Cukup	Jumlah	12	2	14
		Persentase	37,5%	6,3 %	21,9 %
	Kurang	Jumlah	0	0	0
		Persentase	0%	0%	0%
<b>Total</b>		Jumlah	32	32	64
		Persentase	100%	100%	100%

## 2. Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Mendapat Perlakuan Melalui Media Leaflet

### a. Pengetahuan

Aspek	Kategori	Penyuluhan Dengan Media Leaflet			Total
			Sebelum	Sesudah	
Tingkat Pengetahuan	Tinggi	Jumlah	2	4	6
		Persentase	6,3 %	12,6%	9,4%
	Sedang	Jumlah	9	20	29
		Persentase	28,1%	62,5%	45,3%
	Rendah	Jumlah	21	8	29
		Persentase	65,6%	25%	45,3%
<b>Total</b>		Jumlah	32	32	64
		Persentase	100%	100%	100%

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori tinggi meningkat dari 6,3% menjadi 12,6%, tingkat pengetahuan responden dengan kategori sedang meningkat dengan signifikan dari 28,1% menjadi 62,5% dan tingkat pengetahuan responden yang rendah menurun dari 65,6% menjadi 25% setelah

mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui media *leaflet*.

b. Sikap

Tabel Perbandingan Tingkat Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Melalui Media *Leaflet*

Aspek	Kategori	Penyuluhan Dengan Media Leaflet		Total	
		Sebelum	Sesudah		
Sikap tentang <i>Vulva Hygiene</i>	Baik	Jumlah	20	29	49
		Persentase	62,5 %	90,6%	76,1%
	Cukup	Jumlah	12	3	15
		Persentase	37,5%	9,4 %	23,4 %
	Kurang	Jumlah	0	0	0
		persentase	0%	0%	0%
Total	Jumlah	32	32	64	
	Persentase	100%	100%	100%	

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden yang baik meningkat dari 62,5% menjadi 90,6% dan sikap responden yang cukup menurun dari 37,5% menjadi 9,4% setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene*.

**PEMBAHASAN**

Peningkatan pengetahuan ini merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi akibat dari penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah. Hal ini sesuai dengan Zaini et al. (2002) menyatakan bahwa salah satu yang

didapatkan dari proses belajar adalah peningkatan pengetahuan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Yuniarti et al. (2004) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan masa lalu yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Peningkatan sikap yang diperoleh pada penelitian ini terjadi karena adanya pengetahuan tentang kesehatan *vulva hygiene*. Setelah mendapatkan pengetahuan yang memadai, remaja cenderung menunjukkan sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap pada responden terjadi karena adanya penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2005) bahwa pelatihan atau penyuluhan yang diberikan kepada individu dapat meningkatkan nilai sikap terhadap suatu objek. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Dhamayanti *et al.* (2005) bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah lebih efektif meningkatkan sikap. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kusumaratna dan Abikusno (1999), yang menunjukkan adanya perubahan sikap positif (82%) dari masyarakat

setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet*.

Kemungkinan lain yang dapat meningkatkan nilai sikap adalah pesan-pesan dan gambar dalam *leaflet* yang secara langsung dapat mempengaruhi minat dan motivasi responden untuk mengubah sikap (Machfoedz dan Suryani, 2008).

Dengan media *leaflet* yang berisi informasi dengan gambar mengenai cara *vulva hygiene* yang benar akan mempermudah responden dalam melakukan *vulva hygiene* yang benar. Pemaparan ini seiring dengan yang disampaikan oleh Azwar (2007) bahwa penggunaan berbagai bentuk media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Selain itu didukung oleh penelitian Subarniati, dkk (1996) bahwa media yang bersifat visual paling efektif (83%) dibandingkan dengan media lain sebagai stimulasi informasi sugestif.



Perbandingan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sesudah Penyuluhan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Melalui Media *Leaflet*

Aspek	Metode atau Media	N	Mean Rank	Sum of Rank	Mann Whitney
Tingkat Pengetahuan	Ceramah	32	36,63	1172,00	380,000
	Leaflet	32	28,38	908,00	
Sikap	<b>Ceramah</b>	<b>32</b>	<b>33,00</b>	<b>1056,00</b>	<b>496,00</b>
	<b>Leaflet</b>	<b>32</b>	<b>32,00</b>	<b>1024,00</b>	

Berdasarkan tabel diatas tentang *vulva hygiene* melalui metode dapat diketahui hasil penelitian yang ceramah sebesar 33,00 dan media menunjukkan bahwa metode ceramah *leaflet* sebesar 32,00 dengan  $p = 0,644 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

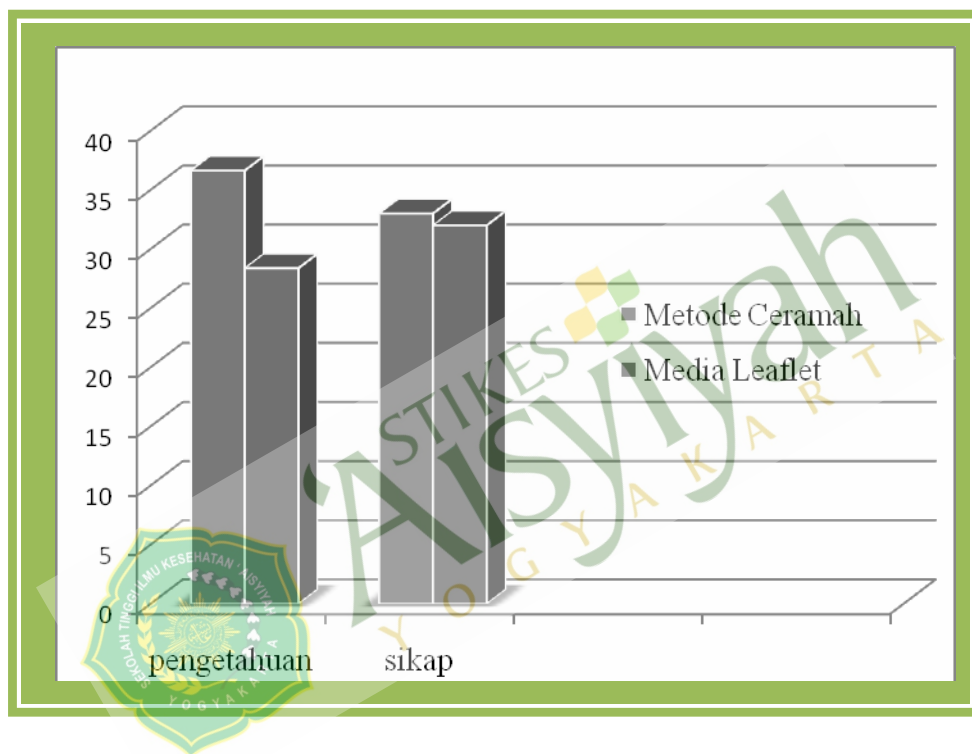
dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah diperoleh *mean rank* sebesar 36,63 dan melalui *media leaflet* sebesar 28,38 dengan nilai  $p = 0,035 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Sedangkan untuk perolehan nilai sikap sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningsih (2008) bahwa metode ceramah lebih efektif daripada pembagian *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Pemberian intervensi melalui metode ceramah yang diberikan kepada responden membuktikan upaya penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah mampu mengubah pengetahuan. Perubahan tersebut menurut WHO

(1992) diharapkan akan menjadi proses atau upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjaga

kesehatan dan mengendalikan faktor-faktor yang yang mempengaruhi kesehatannya.

Gambar Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Responden Sesudah Penyuluhan Kesehatan tentang *Vulva Hygiene* melalui Metode Ceramah dan Media *Leaflet*



## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada perlakuan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah dan media *leaflet* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan hasil tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 0 responden

(0%) meningkat menjadi 8 responden (25%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 13 responden (40,6%) meningkat menjadi 22 responden (68,8%) dan

2. Penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah dapat meningkatkan nilai sikap secara signifikan yaitu dengan hasil sikap yang baik sebanyak 20 responden (62,5%) meningkat menjadi 30 responden (93,8%) dan sikap yang cukup sebanyak 12 responden (37,5%) menurun menjadi 2 responden (6,3%).

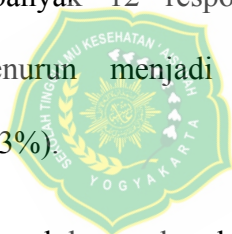
3. Penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan hasil tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 2 responden (6,3%) meningkat menjadi 4 responden (12,6%), tingkat pengetahuan yang sedang meningkat dari 9 responden

tingkat pengetahuan yang rendah menurun dari 19 responden (59,4%) menurun menjadi 2 responden (6,3%).

(28,1%) menjadi 20 responden (62,5%) dan tingkat pengetahuan yang rendah menurun dari 21 responden (65,6%) menjadi 8 responden (25%).

4. Penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui media *leaflet* dapat meningkatkan nilai sikap secara signifikan yaitu dengan hasil sikap yang baik sebanyak 20 responden (62,5%) meningkat menjadi 29 responden (90,6%) dan sikap yang cukup menurun dari 12 responden (37,5%) menjadi 3 responden (9,4%).

5. Berdasarkan hasil *Uji Mann Whitney* menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah lebih efektif (baik) daripada dengan penyuluhan



kesehatan dengan pemberian media *leaflet* dan ada perbedaan yang bermakna secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan nilai  $p = 0,035 < 0,05$  dan nilai *mean rank* metode ceramah sebesar 36,63 serta *mean rank* dari media *leaflet* sebesar 28,38.

penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene* melalui metode ceramah dan *media leaflet* tidak ada perbedaan signifikan terhadap perubahan sikap dengan nilai  $p = 0,644 > 0,05$  dan diperoleh *mean* dari metode ceramah sebesar 33,00 serta nilai *mean* dari media *leaflet* sebesar 32,00.

6. Berdasarkan hasil *Uji Mann Whitney* menunjukkan juga bahwa

## SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk perkembangan keperawatan ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Ilmu Pendidikan

- a. Bagi praktek ilmu keperawatan komunitas dan maternitas agar lebih mengembangkan promosi kesehatan khususnya tentang *vulva hygiene* terutama bagi remaja yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai *vulva hygiene*.
- b. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel, untuk mengetahui perbandingan penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan *leaflet* secara berulang-ulang sehingga hasil yang diharapkan benar-benar representatif, peneliti menyarankan: memilih waktu yang tepat sehingga kelas XII dapat mengikuti menjadi responden dalam penelitian, melakukan

koordinasi pada masing-masing guru kelas pada saat jam pelajarannya akan digunakan untuk penelitian.

c. Bagi SMA N 10 Purworejo

Bagi kepala Sekolah SMA N 10 Purworejo agar menyampaikan dan menambahkan materi pendidikan kesehatan khususnya *vulva hygiene* kepada siswinya secara komprehensif, periodic dan berkesinambungan.

2. Bagi Responden

Kepada responden agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygiene* serta menjadi manusia yang berkualitas.

**DAFTAR RUJUKAN**

- (edisi 2), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anonim.1994. *Hak Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi, terjemahan Bahasa Indonesia, Implication of ICPD Program of Action.* Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Ford Foundation PKBI. Yogyakarta.
- Arsyad.,A.2005. *Media Pembelajaran, Edisi 1, Cetakan 6.* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Atkinson, R, L., Atkinson, R,C., Smith, E, E., & Darly. (1999) *Pengantar Psikologi, Ed.11 jil.1.*Batam: Interaksara.
- Azwar.,S.2008. *Sikap Manusia, Teori & Perkembangannya*
- Cahyaningsih. M. V., 2008. *Efektivitas Penyampaian Informasi Seks Bebas melalui Metode Ceramah dan Leaflet terhadap peningkatan Pengetahuan remaja. Skripsi UGM.*
- Djamarah. S, dan Zain. A.2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hirawati, H. Sulisno, M. Astuti, W. 2008. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang.* Jurnal kebidanan



dan keperawatan Stikes  
'Aisyiyah Yogyakarta.

*Pengembangan dan  
Pemanfaatannya.* Jakarta :  
Raja Grafindo Persada.

- Hiswani.2000. *Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perubahan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Militus Tipe II di Rumah Sakit Dokter Pirngadi, Medan, Tesis, UGM, Yogyakarta.*
- Iskandar, Sugi Suhandi.,2007. *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan.* August29. <http://www.mitrakeluarga.com/artikel.php.html>
- Kusumaratna,R.K.,Abikusno,N.,(1999). *Evaluasi of Order Person Health Promotion in Health Centers of South Jakarta.* Web site.
- Malawat, S., (2005). *Komunikasi Interpersonal oleh kader Dalam meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pemanfaatan obat tradisional dikabupaten MalukuTengah.* Tesis UGM, Yogyakarta
- Mudyahardjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan. Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman,A.S.,Rahardjo,Heryono, A., Rahardjito.2002.*Media Pendidikan. Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2008) *Kesehatan dan Kecantikan: Problematik dan Perawatan Payudara.*Jakarta: Kawan Pustaka.
- Santi.2008. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan.* Jakarta: Araska Printaka
- Suryoprajogo.2009. *Kupas Tuntas Kesehatan Remaja dari A-Z.* Yogyakarta: Diglossia Printika.
- Subarniati, R., Saemun., Qomaruddin, M, B., Rahayuwati, L., & Hargono, R. (1996) *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Surabaya: Bag. Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Suryabrata, S. (2007) *Psikologi Pendiidkan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijayanti,2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jogyakarta: Book Marks.
- Widyastuti.Y.,Rahmawati.A.,Purwani ngrum.E.,2009. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya.
- WHO, 1992. *Pendidikan Kesehatan, pedoman pelayanan kesehatan dasar,* University Udayana Press, Bali. (diterjemahkan oleh Tjitarsa.,IB.,ITB. Bandung.

Zaini, H., Munthe, B., dan Ariani.S,A.  
2002. Stategi Pembelajaran  
Aktif di Perguruan Tinggi.  
Yogyakarta : CTSD.



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA